

Application Of Audio-Visual Media To Improve Indonesian Language Learning Outcomes On Conditions And Weather Changes In Class Iii Students At Elementary School

Rohman Hidayat

SD Negeri 2 Kebanggan
hidayatrohmanpunya@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this research is to solve the problems faced by teachers in determining the right media so that there is an increase in student learning outcomes. With motivated by the low understanding of students towards situation and change the weather in the surrounding environment in general, low student learning outcomes comes from Indonesian Material Conditions and Changes in Weather in particular. Based on the background and analysis carried out, the problem is formulated "Is the use of audio-visual media able to improve learning outcomes in Indonesian Material Conditions and Changes in Weather in Class Students III Sschool Dasar Semester II Academic Year 2020/2021?" Based on writing obtained audio visual media can improve student learning outcomes. This is based on data on learning outcomes in Pre-Cycle values 74% (seven ten four percent), while in Cycle I it increased becomes 84,3% (eight ten four come three percent) and in Cycle II it increased again to 90,6% (nine ten come six percent) The conclusion of PTK is that audio-visual media can improve learning outcomes Specifically Material Conditions and Weather Changes in class I students II Sschool Dasar.

Keywords: *Audio visual, learning outcomes, and Indonesian, especially material on weather conditions and changes.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam menetapkan media yang tepat agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan dilatarbelakangi rendahnya pemahaman siswa terhadap keadaan dan perubahan cuaca di lingkungan sekitar pada umumnya, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Keadaan dan Perubahan Cuaca pada khususnya. Berdasarkan latar belakang dan analisis yang dilakukan, maka dirumuskan masalah "Apakah penggunaan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Keadaan dan Perubahan Cuaca pada siswa kelas III Sekolah Dasar Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021?" Berdasar Penulisan diperoleh media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan data hasil belajar pada Pra Siklus nilai 74% (tujuh puluh empat persen), sedangkan pada Siklus I meningkat menjadi 84,3% (delapan puluh empat koma tiga persen) dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 90,6% (sembilan puluh koma enam persen) Simpulan PTK adalah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Khususnya Materi Keadaan dan Perubahan Cuaca pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Audio visual, hasil belajar, dan Bahasa Indonesia Khususnya Materi Keadaan dan Perubahan Cuaca.*



PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangatlah tergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman.

Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga merupakan kegiatan guru membimbing/memfasilitasi siswa menemukan pengetahuan dan pengalaman belajar tersebut.

Menurut S. Belen (2003: 17) dalam mengajar terkandung pesan mengembangkan potensi siswa yang beraneka ragam dan bukan menjadikan siswa sebagai penerima/pemakai pasif (konsumen) ilmu pengetahuan yang ada dalam benak guru. Mengajar juga bukan sekedar mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN), Ujian Akhir Sekolah (UAS), ataupun tes masuk jenjang sekolah berikutnya. Tujuan hakiki mengajar menurut S. Belen (2003: 18) adalah mempersiapkan siswa untuk paling tidak dapat bertahan hidup di masa datang dan berbuat banyak bagi orang lain. Mengajar bukan pula mempersiapkan siswa memiliki apa yang akan "ditagih" dalam UAN dan UAS, melainkan apa yang ditagih dalam kehidupan. Hasil UAN dan UAS tidak banyak mencerminkan apa yang ditagih dalam kehidupan, yaitu bersikap peka, kritis, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Kemp dan Dayton (1985), mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu : (a) dapat menyeragamkan penyampaian materi, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa, (b) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (c) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (f) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (g) meningkatkan hasil belajar siswa: (a) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (b) media dapat menumbuhkan sifat positif siswa terhadap materi dan proses belajar, (c) merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Bercermin dari uraian di atas, penulis menyadari betapa jauh berbeda bentuk pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan cermin uraian mengajar di atas. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ketercapaian siswa masih jauh dari harapan. Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang berkualitas ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komperhensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih meningkatkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan media audio visual. Media yang menarik dapat membantu siswa dalam memahami materi dalam mata pelajaran tersebut.

Menurut Wina Sanjaya (2010) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik.

Media audio visual terdiri atas audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette. Dan dilihat dari segi keadaannya, media audio visual dibagi menjadi audio visual murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film audio cassette. Sedangkan audio visual

tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

Dalam hal ini, media audio visual yang digunakan yaitu film atau video. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat (K. Prent dkk., Kamus Latin-Indonesia, 1969: 926). Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 1119) mengartikan video dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Senada dengan itu, Peter Salim dalam *The Contemporary English-Indonesian Dictionary* (1996:2230) memaknainya dengan sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancaran gambar. Tidak jauh berbeda dengan dua definisi tersebut, Smaldino (2008: 374) mengartikannya dengan “The storage of visuals and their display on television-type screen” (penyimpanan/perekaman gambar dan penayangannya pada layar televisi). Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa video itu berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; motion), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi.

Azhar Arsyad (2002) menyatakan film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik sendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik.

Sebelum memasuki pembahasan mengenai alasan pemilihan media audio visual dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu mengetahui alasan penggunaan media dalam pembelajaran. Secara umum dalam menggunakan media pengajaran, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Agar media pengajaran yang dipilih itu tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan, perlu juga memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

- a. **Objektivitas.** Metode dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru, melainkan keperluan sistem belajar. Karena itu perlu masukan dari siswa.
- b. **Program Pengajaran.** Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik menyangkut isi, struktur maupun kedalamannya.
- c. **Sasaran Program.** Media yang digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajian maupun waktu penggunaannya.
- d. **Situasi dan kondisi.** Yakni situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, baik ukuran, perlengkapan, maupun ventilasinya, situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran baik jumlah, motivasi, dan kegiarahannya.

e. Kualitas teknik. Terkait pengecekan keadaan media sebelum digunakan.

Selanjutnya dalam menggunakan media pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip yang dimaksudkan dikemukakan oleh Nana Sudjana (1991) sebagai berikut :

- a. Menentukan jenis media dengan tepat;
- b. Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat;
- c. Menyajikan media dengan tepat;
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang berkualitas ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komperhensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih meningkatkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan media audio visual. Media yang menarik dapat membantu siswa dalam memahami materi dalam mata pelajaran tersebut.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini merupakan PTK yang mengacu pada pandangan Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri. Menganalisis dampak penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Keadaan dan Perubahan Cuaca pada siswa kelas III SD. Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran merupakan media yang tepat, menarik, dan efektif. Penelitian dilakukan kepada siswa kelas III tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan dalam 3 (tiga) Siklus, yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Tiap Siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (acting), tahap pengamatan (observing) dan tahap refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 2 (dua) bulan yaitu antara bulan Februari s.d. Maret tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test. Observasi dari media papan tulis biasa menjadi media pembelajaran audio visual. Untuk hasil belajar memberikan latihan soal (tes formatif) tentang materi yang telah diajarkan untuk dikerjakan secara individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dengan metode ceramah pada prasiklus dilaksanakan dalam satu kali tatap muka (2 x 35 menit) pada tanggal 30 Januari 2021. Pada pelaksanaan pembelajaran guru mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun guru menggunakan metode ceramah. Siswa menyimak materi pada buku paket dan membuat kesimpulan. Tes dilakukan dalam bentuk tes tertulis (tes formatif) dalam kegiatan akhir pembelajaran.

Hasil belajar siswa diukur dari nilai tes formatif yang dilakukan pada kegiatan akhir dan didapat data pada Tabel 1 .

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Keadaan dan Perubahan Cuaca pada Pra Siklus.

Pra Siklus	Pre test				Post test			
	Pesdik Tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik Tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertemuan 1	9	28,1	23	71,8	21	65,6	11	34,3
Pertemuan 2	11	34,3	21	65,6	24	75	8	25

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan antara pre test dan post test pada pertemuan 1. Setiap individu siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, pada pre test hanya terdapat 9 siswa yang sudah tuntas, tetapi pada post test bertambah menjadi 21 siswa yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67. Demikian juga pada pertemuan 2 jumlah siswa yang sudah tuntas KKM mengalami peningkatan. Pada pre test ada 11 siswa yang baru tuntas, sudah meningkat menjadi 24 siswa yang tuntas setelah melaksanakan post test. Perbandingan antara hasil post test pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga terdapat perbedaan. Pada pertemuan 1 siswa yang sudah tuntas hanya ada 21 siswa, sedangkan pada pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 24 siswa. Persentase ketuntasan klasikalnya meningkat, jika pertemuan 1 hanya 65,6% maka pada pertemuan 2 menjadi 75%.

Berdasarkan refleksi pada Pra Siklus maka diputuskan untuk melanjutkan Siklus I dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Yang dilakukan pada Siklus I membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perbaikan tentang materi yang akan diajarkan dengan media alat peraga gambar. Dan menyiapkan sarana, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu mempersiapkan soal tes siklus. Tes siklus I dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa ranah kognitif dalam menguasai materi yang diajarkan. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I yang bisa dilihat pada tabel tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Keadaan dan Perubahan Cuaca pada Pra Siklus I.

Pra Siklus	Pre test				Post test			
	Pesdik Tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik Tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertemuan 1	15	46,8	17	53,1	25	78,1	7	21,8
Pertemuan 2	22	68,7	20	62,5	27	84,3	5	15,6

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan antara pre test dan post test pada pertemuan 1. Setiap individu siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, pada pre test hanya terdapat 15 siswa yang sudah tuntas, tetapi pada post test bertambah menjadi 25 siswa yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67. Demikian juga pada pertemuan 2 jumlah siswa yang sudah tuntas KKM mengalami peningkatan. Pada pre test ada 22 siswa yang baru tuntas, sudah meningkat menjadi 27 siswa yang tuntas setelah melaksanakan post test. Perbandingan antara hasil post test pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga terdapat perbedaan. Pada pertemuan 1 siswa yang sudah tuntas hanya ada 25 siswa, sedangkan pada pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 27 siswa. Persentase ketuntasan klasikalnya meningkat, jika pertemuan 1 hanya 81% maka pada pertemuan 2 menjadi 87%.

Refleksi diatas akan dicantumkan oleh peneliti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perbaikan (RPP Perbaikan) yang akan dilaksanakan pada Siklus II. Dikarenakan hasil akhir yang diharapkan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan, peneliti tentunya adalah peningkatan hasil belajar siswa dan bahkan sampai dapat melampaui kriteria ketuntasan klasikal kelas. Perencanaan tindakan yang dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perbaikan tentang materi yang akan diajarkan dengan media audio-visual, Menyiapkan sarana, bahan, dan media pembelajaran yang akan digunakan misalnya laptop, LCD Proyektor, layar proyektor, dan speaker aktif, dan Mempersiapkan soal tes siklus. Tes siklus II dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa ranah kognitif dalam menguasai materi yang diajarkan.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Keadaan dan Perubahan Cuaca pada Pra Siklus II.

Pra Siklus	Pre test				Post test			
	Pesdik Tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik Tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertemuan 1	17	53,1	15	46,8	27	84,3	5	15,6
Pertemuan 2	24	75	8	25	29	90,6	3	9,3

Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, pada pre test hanya terdapat 17 siswa yang sudah tuntas, tetapi pada post test bertambah menjadi 27 siswa yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67. Demikian juga pada pertemuan 2 jumlah siswa yang sudah tuntas KKM mengalami peningkatan. Pada pre test ada 24 siswa yang baru tuntas, sudah meningkat menjadi 29 siswa yang tuntas setelah melaksanakan post test. Perbandingan antara hasil post test pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga terdapat perbedaan. Pada pertemuan 1 siswa yang sudah tuntas hanya ada 27 siswa, sedangkan pada pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 29 siswa. Persentase ketuntasan klasikalnya meningkat, jika pertemuan 1 hanya 84,3% maka pada pertemuan 2 menjadi 90,6%.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi keadaan dan perubahan cuaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata

kelas pada tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus mulai dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II. Dari data yang diperoleh, pada Pra Siklus nilai 74% (tujuh puluh empat persen), sedangkan pada Siklus I meningkat menjadi 84,3% (delapan puluh empat koma tiga persen) dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 90,6% (sebelas puluh koma enam persen).

Dalam catatan peneliti, kenaikan hasil belajar siswa disebabkan hal-hal berikut :

- a. Tingkat konsentrasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Pemilihan media yang tepat dan menarik dapat menggugah semangat siswa dalam belajar.
- c. Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi keadaan dan perubahan cuaca merupakan media yang tepat, menarik, dan efektif.

Karena dengan tayangan gambar bergerak dan suara yang menarik, siswa menjadi bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari semangat dan rasa tertarik itulah para siswa akan lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang awalnya dirasa membosankan dan sukar untuk mereka pahami.

Penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi keadaan dan perubahan cuaca pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kebanggaan Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penggunaan media audio-visual juga mampu meningkatkan prosentase ketuntasan kelas dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II. Dari data yang diperoleh, pada Pra Siklus nilai rata-rata kelas 55,00 (lima puluh lima koma nol nol), sedangkan pada Siklus I meningkat menjadi 60 (enam puluh) dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 95 (sebelas puluh lima).

Berdasarkan data dan temuan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai tindak lanjut sebagai berikut :

- a. Media audio-visual dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran.
- b. Guru harus terampil dalam memanfaatkan media yang sesuai dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kinerja dan profesionalitasnya sebagai guru.
- c. Setiap sekolah hendaknya dilengkapi dengan sarana atau fasilitas audio-visual untuk mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cecep Kustandi Dan Bambang Sutjipto. (2011). Media Pembelajaran Manual Dan Digital. Bogor: Galia Indonesia.
- Ganeri, Anita. (2003). Ilmu Pengetahuan dalam Rumah. Semarang: PT Mandiri Jaya Abadi.
- Mudjidjo. (1995). Tes Hasil Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiqon, HM. (2012). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran.. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Purwanto. (2013). Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim, 2004. Prinsip-prinsip dan Teknik valuasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahadi, Aristo. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Sadiman, Arif dan kawan-kawan. 1984. Media Pembelajaran. Jakarta : Pustekkom dan CV. Rajawali.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Prestasi Belajar Mengajar. Bandung : Rosda Karya.
- Soegino dan kawan-kawan. 2009. Proposal Penelitian. Surabaya : PGSD Unesa
- Sri Atitah. (2012). Media Pembelajaran. Surakarta: Yuna Pustaka.

- Sumadayo, Samsu. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syamsudin, A. dan Budiman. (2005). Profesi Keguruan. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Taufiq, Agus. (2012). Pendidikan Anak di SD . Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K dkk. (2009). Perspektif Pendidikan SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka.